

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun karakter disiplin, “*character building is never ending process*” pembentukan karakter adalah proses tanpa henti. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

Membentuk karakter memang tidak semudah membelik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna pembentukan karakter, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.

Para pendiri bangsa ini pun telah menyadari akan pentingnya karakter yang harus dimiliki oleh setiap warganya. Didalam lirik lagu *Indonesia Raya* ditandakan perintah: “bangunlah jiwanya”, kemudian “bangunlah badannya”. Perintah itu jelas memberikan gambaran bahwa membangun jiwa lebih diutamakan daripada membangun badan. Membangun karakter lebih diperhatikan daripada sekedar membangun fisik apalagi dalam karakter kedisiplinan. Itulah kunci agar bangsa ini berjaya.

Namun pada kenyataannya karakter generasi penerus bangsa Indonesia sangatlah miris, itulah yang menyebabkan terjadinya beberapa kasus seperti, kekerasan yang kerap kali membuat keresahan, ejek ejekan dan pelakunya kebanyakan adalah para santri di pondok pesantren. Dimana santri ini adalah generasi emas bangsa ini, ditangan merekalah penentuan bagaimana Indonesia dimasa yang akan datang.

Tujuan utama pendidikan pesantren yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai dalam pembentukan karakter disiplin. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan kepada orang tua dan yang lebih tua kurang peduli terhadap sesama. Kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan perkelahian yang dengan sangat cepat mudah terjadi, pergaulan bebas, merokok dan melanggar peraturan pondok lainnya adalah pemandangan yang sering terjadi yang hampir pasti kita temukan dimana saja kita menemukan santri yang rendah karakter disiplin,

Tingginya karakter disiplin santri membawanya kepada sebuah peradaban dan kemajuan pondok pesantren itu sendiri serta kedamaian, Jika karakteristik akhlak santri rendah maka suatu bangsa dan negara tidak mampu mengembangkan diri ke arah kemajuan dan peradaban yang baik dan disegani Bahkan rendahnya akhlak dan rusaknya karakter individu dalam Diri seorang santri berpotensi menyebabkan rendahnya citra pondok pesantren Karakter terlihat dari kebiasaan (*habitus*). Oleh karena itu, seseorang dikatakan baik jika dalam kehidupan nyata memiliki tiga kebiasaan yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*), Maka dari itu, manusia berkarakter adalah manusia yang berperilaku sarat akan nilai-nilai dalam kehidupannya. Manusia yang seperti ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, namun ia selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahan yang dibuatnya.

Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter disiplin sudah sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah SAW sebagai misi kerasulannya. Bahkan dalam kajian lebih dalam yang dilakukan para ulama klasik dan kontemporer disimpulkan bahwa akhlak mulia sebagai hasil dari *character building* adalah jantung ajaran Islam. Maka tak diragukan lagi pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan Islam. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang utamanya seorang santri yang menjadi generasi penerus bangsa ini adalah disiplin. Karena, disiplin merupakan sikap yang bisa membantu seseorang mampu menghadapi lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara

kecenderungan dan keinginan seseorang untuk memperoleh sesuatu, dengan peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Dalam kedisiplinan terlebih dahulu dikembangkan pengendalian diri pada diri seseorang, pengendalian diri yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehinggatetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebihan. Pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan, dengan kata lain segala perbuatan selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Maka hal tersebut akan menumbuhkan rasa kedisiplinan untuk mengikuti tiap peraturan yang berlaku dimanapun berada. Menurut Imron “disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”, Pengertian disiplin dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Selain itu juga disiplin mengandung sebuah arti sebagai suatu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin dapat diartikan pula sebagai sikap menaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih, Disamping mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, disiplin juga berarti kepatuhan terhadap pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni

Untuk membina karakter pada anak yang kurang disiplin dalam belajar, banyak yang melirik lembaga pendidikan yang dapat mengawasi anak sepanjang hari seperti di Pondok Pesantren karena Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional untuk memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran

agama Islam. Namun Dalam hal ini masih ditemukan santri yang bersikap menyimpang berupa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan pihak pesantren, maka dari itu pondok pesantren juga mempunyai peranan dalam pembentukan perilaku sosial Disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Pendidikan pesantren dalam upaya membentuk karakter disiplin santri.

Untuk mengetahui langkah-langkah pembentukan sikap disiplin belajar santri di pondok pesantren Ikmaly Gedongan, Serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di pondok pesantren Ikmaly Gedongan, dalam mendisiplinkan santri untuk membentuk sikap disiplin santri, Pada prinsipnya, kerangka dasar pemikiran penelitian ini menganalisa bagaimana peranan dan upaya yang dilakukan pihak pesantren mengatasi santri yang kurang disiplin dalam belajar

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **UPAYA PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN IKMALY GEDONGAN**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Yang Menjadi permasalahan penelitian ini yaitu kemudian dijabarkan menjadi empat sub Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Di Pondok Pesantren Ikmaly?
2. Bagaimana Sistem Mendidik Pada Santri Yang Kurang Disiplin di Pondok Pesantren Ikmaly gedongan?
3. Bagaimana peran Ustadz dalam mengevaluasi pendidikan karakter disiplin di Pesanten Ikmaly Gedongan?
4. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan karakter disiplin dalam Membangun Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ikmaly Gedongan?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu: penelitian ini difokuskan pada implementasi disiplin belajar Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ikmaly Gedongan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk penerapan disiplin belajar Santri di Pondok Pesantren Ikmaly gedongan?
2. Apa kendala yang dihadapi Ustadz dalam penerapan disiplin belajar Santri Di pondok pesanten Ikmaly Gedongan?
3. Bagaimana upaya mengatasi masalah penerapan disiplin belajar dipondok pesantren Ikmaly Gedongan?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bentuk penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun disiplin belajar Santri Di Pondok Pesantren Ikmaly Gedongan.
2. Untuk Mengetahui implementasi ustadz/ustadzah dalam menerapkan pendidikan Karakter Disiplin belajar di Pondok Pesantren Ikmaly Gedongan.
3. Untuk Mengetahui Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun disiplin belajar Santri Di Pondok Pesantren Ikmaly Gedongan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat Teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan Masukan pemikiran Berupa Teori Terhadap Dunia Pendidikan Khususnya Pendidikan Pesantren tentang Karakter.selain itu informasi yang Di dapatkan dari

Penelitian Ini dapat memperluas informasi Mengenai Implementasi Pendidikan karakter santri, penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi pihak Pesantren dan Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam implementasi kurikulum 2013 tentang peran ustadz dalam pendidikan karakter disiplin.
- b) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai implementasi tentang peran guru dalam pendidikan karakter Disiplin.

G. Literatur Review/Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Upaya penerapan Disiplin Belajar Dalam Meningkatkan karakter Santri, Ini Sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian Sebelumnya dengan berbagai macam fokus. Dalam hal ini akan di jelaskan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan Sekarang.

1. Muhamad Farihin mengambil judul Peran Pondok Pesantren Gedongan Dalam Pembinaan Akhlak Disiplin Santri di Desa Ender Kecamatan pangenan Kabupaten Cirebon, yang diselesaikan pada tahun 2017. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Farihin dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak Disiplin. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Muhamad Farihin, disini fokus penelitiannya pada Pondok Pesantren Ikmaly Gedongan, dan yang akan diteliti adalah bagaimana kegiatan dapat mempengaruhi sikap disiplin santri.

Dan perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak dilakukan untuk seluruh penghuni Pondok Pesantren Ikmaly Gedongan, melainkan di khususkan untuk santri putra saja. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Farihin fokus penelitiannya di pondok

pesantren Ataat Gedongan, dan penelitiannya di fokuskan pada anak-anak remaja baik putra maupun putri.

2. Khoirul Anwar dengan judul Pembinaan Akhlak disiplin Anak Asuh Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat di Yayasan Fathul Amin Gedongan diselesaikan pada tahun 2015. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Khoirul Anwar dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak disiplin anak asuh, sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara khoirul anwar, peneliti hanya meneliti tentang bagaimana kegiatan penunjang yang dilakukan oleh Pondok Pesantren ikmaly gedongan untuk membentuk akhlak disiplin pada setiap santri dalam menumbuhkan sikap disiplin.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh saudara khoirul anwar dicantumkan bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan masyarakat setempat.

3. Muhaiminah Darajat menyelesaikan Penelitiannya dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Disiplin Siswa-Siswi MI Asighor Gedongan dan diselesaikan pada tahun 2013.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak disiplin. Sedangkan perbedaan peneliti antara peneliti saudara Muhaiminah Darajat adalah peneliti akan meneliti bagaiman kegiatan mingguan dapat menghantarkan santri untuk dapat bersikap disiplin.

Sedangkan penelitian terdahulu dari sebagaimana yang tertulis pada saudara Muhaiminah Darajat mencantumkan bagaiman upaya dari seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak disiplin terhadap siswanya.

Penelitian terdahulu ini fokus penelitiannya di MI Asigor. Untuk lebih rincinya disini akan disajikan bagaimana perbedaan dan persamaan tersebut dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel I.I
Literatur Review

| No | Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Literatur Review |
|-----------|--|---|---|--|
| 1 | <i>Muhamad Farihin, Peran Pondok Pesantren Gedongn Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon . Tahun 2017</i> | Peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak Disiplin | Peneliti disini fokus penelitiannya pada kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Ikmaly Gedongan yang mana dengan terselenggarany a kegiatan ini akan berdampak positif pada kedisiplinan santri ikmaly gedongan. | Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya di pondok pesantren ataat gedongan di Desa Ender, dan penelitian di fokuskan pada anak-anak remaja. |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| 2 | <p><i>Khoirul Anwar, Pembinaan akhlak Disiplin Anak Asuh Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat di Yayasan Fathul Amin Gedongan . Tahun 2015</i></p> | <p>Khoirul Anwar, Pembinaan akhlak Disiplin Anak Asuh Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat di Yayasan Fathul Amin Gedongan . Tahun 2015</p> | <p>Peneliti di sini hanya meneliti tidak untuk mengetahui peran pengasuh yang ada di pondok pesantren dalam pembentukan akhlak disiplin kepada anak asuh tetapi bagaimana kegiatan penunjang bisa untuk membentuk karakter disiplin</p> | <p>Pada penelitian terdahulu juga dicantumkan bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan masyarakat setempat</p> |
| 3 | <p><i>Muhaiminah Darajat, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak disiplin SiswaSiswi MI Ashigor Gedongan. Tahun 2013</i></p> | <p>Peneliti melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak disiplin.</p> | <p>Peneliti akan meneliti tentang bagaimana bentuk kegiatan mingguan dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin pada santri, dan tidak terfokuskan pada peran pengasuh ataupun guru</p> | <p>Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya di MI Asigor di Desa ender, dan penelitian ini difokuskan pada anak-anak MI Asigor</p> |